



Mobilitas Turun, Kesembuhan Naik

Pembentukan Posko Penanganan Covid-19 Perlu Ditingkatkan

Pembentukan posko penanganan Covid-19 di setiap desa/kelurahan sangat dibutuhkan untuk mengawasi penerapan protokol kesehatan dan memberi pertolongan pertama bagi pasien yang positif. Saat ini, terdapat 10 provinsi yang tercatat masih perlu menambah jumlah posko Covid-19.



Berdasarkan Data Satgas
Covid-19 hingga 25 Juli

27.07%

desa/kelurahan se Indonesia
sudah membentuk posko.

Provinsi yang belum banyak dirikan posko

■ Sumatra Utara	5.930 desa.	
■ Sumatra Selatan	3.193 desa.	
■ Lampung	2.364 desa.	
■ Jawa Barat	2.598 desa.	
■ Jawa Tengah	3.514 desa.	
■ Jawa Timur	4.211 desa.	
■ Sulawesi Selatan	5.930 desa.	
■ Sulawesi Tenggara	2.206 desa.	
■ Nusa Tenggara Timur	3.169 desa.	
■ Papua	4.860 desa.	

1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut	
☐	Untuk Ditanggapi
☐	Untuk Diketahui
☐	Jumpa Pers

Kepala

JOGJA-Pemda DIY mengklaim mobilitas warga DIY di pusat perkotaan turun hingga 30%.

Ujang Hasanudin, Jumali, & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

Penurunan mobilitas itu terjadi di semua kabupaten dan kota, artinya mobilitas di DIY sudah masuk zona kuning. Selain itu, angka kesembuhan pasien Covid-19 di Bumi Mataram juga meningkat. Pada Minggu (8/8) jumlah pasien sembuh lebih banyak dibandingkan penambahan pasien positif Covid-19.

► Penurunan mobilitas warga di DIY tersebut berdasarkan pantauan *Google Mobility* dan *Facebook Mobility*.

► Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan meminta *testing* dan *tracing* di DIY terus ditingkatkan agar penularan bisa dicegah.

Tercatat penambahan pasien positif sebanyak 1.194 orang, sedangkan kasus sembuh mencapai 2.090 kasus.

"Penurunan mobilitas sudah 30 persen," kata Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY, Noviar Rahmad, Minggu (8/8).

Noviar mengatakan penurunan mobilitas warga di DIY tersebut berdasarkan pantauan *Google Mobility* dan *Facebook Mobility*. Ia menjelaskan sesuai ketentuan zona kuning adalah adanya penurunan mobilitas antara 20%-30%.

► Halaman 10

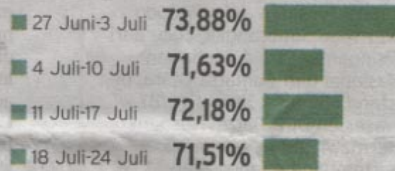


Kepatuhan Proses di Desa/Kelurahan

Memakai Masker Periode



Menjaga Jarak Periode



Grafik: Harian Jogja/Bengki Irawan. Sumber: Satgas Covid-19/BNPB/Anantara



Mobilitas Turun,...

Sedangkan zona hitam penurunan mobilitas 0-10%, zona merah 10-20% dan zona hijau di atas 30% dalam penurunan mobilitas.

Meski sudah turun mobilitas warga di perkotaan, Noviar mengaku masih menemukan adanya kerumunan di perkampungan. "Masih terjadi kerumunan pada saat kegiatan sosial kemasyarakatan. Masih ada yang melaksanakan hajatan, masih ada yang melaksanakan layanan," ujar Noviar.

Pria yang menjabat sebagai Koordinator Penegakan Hukum Satgas Penanganan Covid-19 ini menyatakan akan terus memantau kerumunan di perkampungan dengan mengarahkan Satgas di masing-masing kalurahan hingga pedukuhan untuk mengawasi kelompok Jaga Warga yang sudah terbentuk di sejumlah padukuhan.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji juga mengatakan masih ada kerumunan di perkampungan hingga 17%. "Yang kerumunan di rumah-rumah kita efektifkan sekarang ada penebalan tenaga kesehatan [nakes] bisa jadi agen atur protokol kesehatan yang ada di sana. Sekarang yang masih terjadi penularan [Covid-19] itu antarkeuarga, satu kena yang lain kena. Kita efektifkan juga kelompok Jaga Warga," kata Baskara Aji.

Pemda DIY juga akan terus berupaya menurunkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Untuk menurunkan level PPKM, Pemda DIY harus menurunkan angka *positivity rate* minimal di bawah angka 15%. Baskara Aji meyakini *positivity rate* di DIY bisa turun seiring gencarnya *testing* dan *tracing*. Bahkan untuk *testing* sudah tidak hanya menggunakan tes *polymerase chain reaction* (PCR), tetapi juga tes antigen sebagai faktor pembagi terhadap kasus terkonfirmasi positif.

Menurut Baskara Aji, angka *positivity rate* di DIY saat ini di angka 17,37% per 3 Agustus lalu. Namun di kabupaten sudah ada yang 15%. Namun DIY masuk PPKM Level 4 semua karena berada di aglomerasi Jogja, Solo dan sekitarnya maka kemudian semuanya diberlakukan seperti level 4. "Kami targetkan *positivity rate* di bawah angka 15 persen," ujar Aji.

Tingkatkan Tracing

Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan meminta *testing* dan *tracing* di DIY terus ditingkatkan agar penularan

Permintaan itu disampaikan Luhut saat memimpin rapat evaluasi *testing* dan *tracing* di 7 wilayah aglomerasi, Sabtu (7/8).

Turut hadir dalam rapat ini adalah Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, Gubernur Jawa Timur, Gubernur Bali, perwakilan akademisi serta kementerian dan lembaga terkait.

Luhut mengatakan percepatan *testing* dan *tracing* juga berdampak terhadap penyembuhan. "Tujuan dari *testing* [pemeriksaan] dan *tracing* [pelacakan] adalah untuk menemukan kasus-kasus baru secara cepat, sehingga bisa mencegah penularan dan mempercepat tindakan *treatment* untuk penyembuhan," ujar Luhut.

Luhut menyampaikan data *testing* sejak 1 Agustus 2021 menunjukkan adanya peningkatan.

Baskara Aji mengatakan terkenda sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan *tracing*.

"Target pemerintah pusat sebenarnya 1:15, tapi dengan kondisi [sumber daya] DIY sekarang ini masih sulit dilakukan," kata Baskara Aji, yang dikutip dari Humas Pemda DIY, Minggu.

Menurut Baskara Aji, jika *tracing* sedikit, bisa diartikan masih banyak masyarakat yang kemungkinan besar terpapar tapi berada di rumah atau beraktivitas seperti biasa. Terlebih, angka isoman di DIY masih cukup tinggi sementara di tempat isolasi *selter* masih ada 1.300 *bed* yang belum terisi. Baskara Aji menjelaskan untuk dapat memenuhi target tersebut, Pemda DIY telah mendapat bantuan BKO dari TNI/Polri sebanyak 230 binara remaja, personel di Koramil maupun Polsek untuk membantu Puskesmas dalam *tracing*.

Pasien Sembuh

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Setda DIY, Dhyia Nanaryo Aji mengatakan terjadi penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 8 Agustus 2021 sebanyak 1.194 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 129.681 kasus.

Penambahan kasus positif ini berdasarkan pemeriksaan orang sebanyak 6.011 orang, dengan total orang diperiksa sebanyak 610.043 orang.

Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal dunia sebanyak 51 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 3.899 kasus. Penambahan kasus meninggal dunia terbanyak dari Sleman (25 kasus), Bantul (12), Jogja (6), Gunungkidul (6), dan Kulonprogo (2).

2.090 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 89.730 kasus," kata Dhyia.

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih mengatakan angka kasus meninggal dunia sebagian besar dari rumah sakit. Sementara angka kesembuhan sebagian besar adalah pasien yang melakukan isolasi mandiri (isoman).

Kasus meninggal dunia didominasi warga yang berusia di atas 50 tahun dengan penyakit bawaan atau komorbid. Berty mencatat, total kasus meninggal dunia selama pandemi sampai 7 Agustus lalu usia 0-10 tahun ada delapan kasus, usia 11-20 tahun ada 12 kasus, usia 21-30 ada 53 kasus, usia 31-40 ada 133 kasus, usia 41-50 ada 428 kasus, usia 51-60 ada 853 kasus, usia 61-70 ada 912 kasus, dan usia 70 tahun ke atas ada 656 kasus.

Belum Signifikan

Dinas Kesehatan (Dinkes) Bantul memastikan ada penurunan kasus baru, kematian, dan antrian pasien Covid-19 ke *selter* maupun rumah sakit rujukan.

Kepala Dinkes Bantul, Agus Budi Raharja, mengatakan meski beberapa indikator menunjukkan penurunan yang signifikan, tapi angka kasus baru Covid-19 masih tinggi. "Masih di atas 500, jadi belum signifikan," kata Agus.

Menurut Agus, saat ini yang terpenting adalah penanganan Covid-19 di hilir. Kasus boleh tinggi tetapi *tracing* dan *testing* juga harus tinggi. "Tapi segera terobati dan kasus kematian semakin turun," jelasnya.

Juru Bicara Satgas Covid-19 Sleman, Shaviri Nurmala Dewi, mengatakan per 8 Agustus terjadi penambahan kasus positif Covid-19 di Sleman sebanyak 350 kasus. Kasus sembuh meningkat tajam sebanyak 611 kasus, sedangkan pasien yang meninggal dunia sebanyak 25 kasus. "Secara umum, penularan kasus di Sleman masih tinggi meskipun tidak sedikit pasien yang dinyatakan sembuh. Untuk kasus aktif di Sleman tercatat masih 6.000-an," katanya.

Berdasarkan data Satgas Covid-19 Sleman mulai 17 Agustus, tercatat total kasus positif sebanyak 2.413 kasus. Adapun pasien sembuh pada periode yang sama sebanyak 2.317 kasus. Sementara yang meninggal dunia total 164 kasus.

Kasus aktif pada awal Agustus tercatat hanya 6.443 kasus. Kasus aktif sempat turun menjadi 5.095 kasus tetapi sehari setelahnya naik kembali menjadi 6.275 kasus. Dan secara konsisten menunjukkan tren kenaikan hingga 6.831 kasus per 7 Agustus. (ant/detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005